



Evaluasi Relevansi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Kesenjangan antara Kompetensi Lulusan SMK dengan Tuntutan Industri.

Susi Rahayu¹, Ahmad Muhibbin², Sumardi³

¹Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, susyrahayu3@gmail.com

²Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, am215@ums.ac.id

³Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, sum254@ums.ac.id

Corresponding Author: susyrahayu3@gmail.com¹

Abstract: *The high unemployment rate among Vocational High School (SMK) graduates indicates a persistent competency gap between education and the business world. This study aims to evaluate the relevance of the Independent Curriculum in vocational education by analyzing the gap between graduate competencies and the demands of the industrial world. The background of this study is the high unemployment rate of SMK graduates, which indicates a skills gap even though the new curriculum has been implemented. Using a qualitative approach with a case study design at SMK Muhammadiyah 1 Baturetno, this study explores in depth the meaning of relevance, perceptions of the competency gap, and supporting and inhibiting factors for the implementation of the Independent Curriculum. Data collection techniques include in-depth interviews with the principal, teachers, and industry partners; participant observation; and documentation studies. The results show that (1) The relevance of the curriculum is interpreted differently by stakeholders, creating a disconnect between administrative objectives and the needs of industrial practice; (2) The competency gap remains significant, especially in the aspects of soft skills (initiative, communication) and mastery of the latest industrial technology; (3) The implementation of the Independent Curriculum is supported by the commitment of the leadership, but is hampered by limited facilities, teacher resistance, and superficial industrial collaboration. In conclusion, the Independent Curriculum at the school level has not optimally bridged the competency gap because its implementation still focuses on fulfilling procedures rather than the substance of in-depth industrial partnerships.*

Keywords: *Independent Curriculum, Vocational Education, Competency Gap, Curriculum Relevance.*

Abstrak: Tingkat pengangguran yang tinggi di antara lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan adanya gap kompetensi yang terus-menerus antara dunia pendidikan dan dunia bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi Kurikulum Merdeka di pendidikan vokasi dengan menganalisis kesenjangan antara kompetensi lulusan dan

tuntutan dunia industri. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK yang mengindikasikan adanya skill gap meskipun kurikulum baru telah diimplementasikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno, penelitian ini menggali secara mendalam makna relevansi, persepsi mengenai kesenjangan kompetensi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan mitra industri; observasi partisipatif; serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Relevansi kurikulum dimaknai secara berbeda oleh pemangku kepentingan, menciptakan diskoneksi antara tujuan administratif dan kebutuhan praktik industri; (2) Kesenjangan kompetensi masih signifikan, terutama pada aspek soft skills (inisiatif, komunikasi) dan penguasaan teknologi industri terkini; (3) Implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh komitmen pimpinan, namun terhambat oleh keterbatasan fasilitas, resistensi guru, dan kolaborasi industri yang masih bersifat permukaan. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka di level sekolah belum secara optimal menjembatani kesenjangan kompetensi karena implementasinya masih berfokus pada pemenuhan prosedur daripada substansi kemitraan industri yang mendalam.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Vokasi, Kesenjangan Kompetensi, Relevansi Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi di Indonesia, yang diwakili oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mengemban amanat penting untuk mencetak sumber daya manusia terampil yang mampu menjawab kebutuhan pembangunan ekonomi. Lulusan SMK diharapkan dapat langsung terserap oleh dunia kerja dan menjadi penggerak produktivitas industri. (Ependi, 2025: Supandi et al., 2024: Zukna & Sassi 2024: Bidol, 2024: Adawiyah & Rifqi, 2022). Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan sebuah fenomena yang kontradiktif. Data nasional secara konsisten menunjukkan bahwa lulusan SMK justru menjadi salah satu kontributor terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). (Kamila et al., 2025: Jenawi & Sujarwani, 2022: Hermawan et al., 2023: Sianipar, 2025: Safitri & Rezza, 2025). Fenomena ini menjadi indikasi kuat adanya kesenjangan (gap) antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kualifikasi riil yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kondisi ini juga menjadi perhatian di tingkat lokal, termasuk di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno, yang berupaya memastikan lulusannya relevan dengan pasar kerja.

Sebagai respons terhadap tantangan struktural tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini dirancang sebagai terobosan untuk mengatasi krisis relevansi yang telah lama membelenggu pendidikan vokasi. (Susanto, 2023: Ariyanti & Hazin, 2024: Munawarah, et al., 2024: Supriyadi & Rustanto, 2025: Katartika et al., 2025). Kurikulum ini memberikan otonomi dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, termasuk SMK Muhammadiyah 1 Baturetno, untuk merancang proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan selaras dengan kebutuhan industri lokal maupun nasional. Esensi dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mengasah soft skills dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pembelajaran mendalam pada kompetensi teknis yang esensial. (Alimuddin, 2023: Purnawanto, 2022: Yunita et al., 2023: Heryahya et al., 2022: Wiyani, 2022).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka yang ideal, implementasinya di lapangan memunculkan berbagai dinamika dan tantangan yang perlu dipahami secara mendalam. Masalah kesenjangan keterampilan (skill mismatch) tetap menjadi isu yang relevan. Transformasi industri yang sangat cepat menuntut lahirnya talenta-talenta dengan penguasaan keterampilan digital, kemampuan analisis, dan daya adaptasi tinggi. (Rizkylillah et al., 2024: Alviasari et al., 2025: Aulia & Jalinus, 2024: Marga & Prahastiwi, 2024:

Dewi,2024). Oleh karena itu, menjadi krusial untuk mengevaluasi bagaimana sebuah institusi seperti SMK Muhammadiyah 1 Baturetno menavigasi implementasi Kurikulum Merdeka untuk menjawab tantangan tersebut dan memastikan relevansi kompetensi lulusannya tidak tergerus oleh perubahan zaman.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji Kurikulum Merdeka di tingkat SMK cenderung berfokus pada aspek implementasi secara umum. (Ndruru, 2024: Midiaty et al.,2024: Sari & Gumiandari,2022: Setyawan et al.,2024:Nurafifah et al,2024). Studi-studi tersebut telah berhasil memetakan berbagai kendala awal, seperti kesiapan guru yang bervariasi, keterbatasan sarana dan prasarana, hingga tantangan dalam mengubah paradigma mengajar dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Beberapa penelitian juga menekankan pentingnya evaluasi untuk menjaga relevansi kurikulum, namun seringkali evaluasi tersebut masih bersifat prosedural dan belum menyentuh dampak substantifnya terhadap kompetensi lulusan di dunia kerja. Gifari & Arifin,2024: Santi & Maureen,2024: Fatawi,2024: Yahya & Muhaemin,2024: Ayulan& Kadir Jaelani, 2025).

Dari pemetaan literatur tersebut, muncul sebuah celah penelitian (research gap) yang signifikan. Belum banyak penelitian yang melakukan evaluasi mendalam dengan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana relevansi Kurikulum Merdeka dimaknai dan diwujudkan dalam konteks spesifik sebuah sekolah. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan studi kasus kualitatif di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam (in-depth) persepsi, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh para pemangku kepentingan termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan mitra industri terhadap relevansi kurikulum dan kesenjangan kompetensi yang terjadi.

Secara spesifik, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk: Pertama, mengeksplorasi bagaimana relevansi Kurikulum Merdeka diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam program keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno. Kedua, menganalisis secara mendalam pandangan para pemangku kepentingan mengenai titik-titik kesenjangan antara kompetensi yang dihasilkan oleh sekolah dengan ekspektasi dunia industri. Ketiga, mengungkap dinamika, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Baturetno dalam upaya menyelaraskan kurikulum dengan tuntutan industri.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan menyumbangkan pemahaman kontekstual yang kaya tentang proses evaluasi kurikulum vokasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Secara praktis, temuan penelitian akan menjadi bahan refleksi dan masukan konstruktif langsung bagi manajemen SMK Muhammadiyah 1 Baturetno untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dan program kemitraan industrinya. Lebih luas lagi, studi kasus ini dapat menjadi cerminan dan sumber pembelajaran berharga bagi SMK lain dengan karakteristik serupa yang menghadapi tantangan relevansi pendidikan di era disrupsi ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, dalam konteks yang alamiah. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini terfokus pada satu kasus tunggal, yaitu "Evaluasi Relevansi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno", untuk digali secara intensif dan mendalam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi dalam konteks kehidupan nyata yang kompleks. .(Nartin dkk, 2024).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno. Lokasi ini dipilih secara purposive karena salah satu SMK yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengevaluasi relevansi

dan kesenjangan kompetensi yang menjadi fokus penelitian. Waktu Penelitian: Penelitian direncanakan akan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan September 2025 hingga November 2026, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan relevansi dan kapasitas mereka untuk memberikan informasi yang kaya dan mendalam terkait topik penelitian. Informan terdiri dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Program Keahlian (2-3 orang, mewakili jurusan yang berbeda), Guru Produktif (4-5 orang), Siswa Kelas XII yang akan lulus (kelompok fokus/FGD), Perwakilan Mitra Industri yang aktif bekerja sama dengan sekolah (2-3 orang). Objek dari penelitian ini adalah proses dan hasil evaluasi relevansi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno, yang mencakup implementasi kurikulum, persepsi pemangku kepentingan, dan analisis kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia industri.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif dan kredibel, penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak pengumpulan data dimulai, mengadopsi model analisis dari Miles, Huberman, dan Saldaña. (Hasanah & Zakly, 2021). Tahapannya meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan dan kepercayaan (trustworthiness) data, akan dilakukan beberapa teknik pemeriksaan yakni dengan triangulasi sumber, perpanjangan keikutsertaan, diskusi teman sejawat, dan member checking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Makna dan Praktik Relevansi Kurikulum Merdeka

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa para pemangku kepentingan di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno memaknai "relevansi" dalam Kurikulum Merdeka secara berbeda.

Bagi Manajemen Sekolah (Kepala Sekolah & Waka Kurikulum): Relevansi dimaknai sebagai kemampuan sekolah untuk mengadopsi struktur kurikulum baru dan memenuhi tuntutan administratif dari dinas pendidikan. Hal ini terlihat dari fokus utama pada penyelesaian penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai indikator keberhasilan.

Bagi Guru Produktif: Relevansi dipandang lebih praktis, yaitu kesesuaian antara materi ajar dengan tugas-tugas riil di industri. Seorang guru di jurusan Teknik Kendaraan Ringan menyatakan, "Relevan itu kalau yang saya ajarkan di sini, misalnya tentang sistem injeksi terbaru, itu benar-benar dipakai di bengkel mitra kita. Kalau tidak, buat apa?" Praktik relevansi oleh guru diwujudkan melalui upaya memperbarui modul ajar dan mengundang guru tamu dari industri, meskipun frekuensinya masih terbatas. Bagi Mitra Industri: Relevansi berarti lulusan memiliki kemampuan adaptasi dan etos kerja yang baik, bukan hanya penguasaan teknis. Perwakilan dari sebuah perusahaan mitra mengungkapkan, "Teknis bisa kami ajari, yang penting itu anaknya mau belajar, jujur, dan bisa kerja tim. Itu yang paling relevan buat kami." Observasi di kelas menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sudah mulai bergeser ke arah pembelajaran berbasis proyek. Namun, proyek yang dikerjakan seringkali masih bersifat simulasi dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan masalah nyata dari industri.

Persepsi Mengenai Kesenjangan Kompetensi (Skill Gap)

Meskipun Kurikulum Merdeka telah berjalan, persepsi mengenai adanya kesenjangan kompetensi masih kuat di antara para informan. Kesenjangan Hard Skills: Mitra industri menyoroti adanya ketidaksesuaian antara peralatan yang digunakan di sekolah dengan teknologi terkini di industri. Lulusan seringkali memerlukan waktu adaptasi yang cukup lama untuk mengoperasikan mesin-mesin baru. Studi dokumen KOSP menunjukkan bahwa daftar kompetensi teknis sudah merujuk pada standar industri, namun praktiknya terkendala oleh ketersediaan fasilitas.

Kesenjangan Soft Skills: Ini adalah area kesenjangan yang paling sering disebut oleh semua informan. Guru merasa kesulitan mengukur dan memastikan internalisasi nilai-nilai seperti kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis. Seorang guru mengeluh, "Anak-anak bisa menyelesaikan proyek P5, tapi saat magang, laporannya tetap kurang inisiatif." Pihak industri juga mengamini hal ini, menyatakan bahwa kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah lulusan masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Persepsi Siswa: Melalui Focus Group Discussion (FGD), siswa merasa antusias dengan model belajar yang lebih fleksibel, namun juga merasa cemas. Mereka khawatir bahwa materi yang dipelajari di sekolah tidak akan cukup untuk bersaing di dunia kerja. Seorang siswa berkata, "Kami senang bisa belajar sesuai minat, tapi kadang bingung apakah yang kami pelajari ini benar-benar yang dicari perusahaan nanti."

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Analisis data mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang memengaruhi upaya sekolah dalam menjembatani kesenjangan kompetensi.

1. Faktor Pendukung:
 - a. Komitmen Pimpinan: Adanya dorongan kuat dari kepala sekolah untuk melakukan perubahan dan mengadopsi Kurikulum Merdeka
 - b. Guru-guru Inovatif: Terdapat beberapa guru penggerak yang proaktif mencari koneksi industri dan mengembangkan model pembelajaran baru.
 - c. Kemitraan yang Sudah Ada: Jaringan industri yang telah dibangun sebelum Kurikulum Merdeka menjadi modal awal yang berharga untuk program magang dan guru tamu.
2. Faktor Penghambat:
 - a. Keterbatasan Sumber Daya: Fasilitas bengkel dan laboratorium yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar industri modern menjadi kendala utama dalam praktik.
 - b. Resistensi Perubahan: Masih ada sebagian guru (terutama senior) yang merasa nyaman dengan metode mengajar konvensional dan kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis proyek yang lebih dinamis.
 - c. Sinkronisasi dengan Industri yang Kurang Mendalam: Kerja sama dengan industri seringkali masih bersifat seremonial atau terbatas pada penerimaan siswa magang. Pelibatan industri dalam penyusunan kurikulum secara detail (misalnya, perumusan Capaian Pembelajaran) belum berjalan optimal.
 - d. Beban Administratif: Guru merasa terbebani dengan tuntutan administrasi Kurikulum Merdeka, sehingga waktu untuk fokus pada pengembangan konten pembelajaran yang relevan menjadi berkurang.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno merupakan sebuah proses kompleks yang diwarnai oleh optimisme sekaligus tantangan. Secara teoretis, temuan ini mengkonfirmasi Teori Relevansi Kurikulum yang menyatakan bahwa relevansi tidak hanya menyangkut dokumen, tetapi juga implementasi dan dampaknya. Perbedaan makna "relevansi" di antara pemangku kepentingan menunjukkan bahwa penyelarasan persepsi adalah langkah pertama yang krusial sebelum penyelarasan praktik.

Konsep Link and Match yang diusung pemerintah terbukti belum terwujud secara ideal di lapangan. Temuan bahwa kerja sama industri masih bersifat parsial dan belum menyentuh level perancangan kurikulum secara mendalam menjadi bukti bahwa "pernikahan" strategis antara sekolah dan DUDI masih sebatas "pacaran". Kesenjangan soft skills yang tetap menjadi isu dominan, meskipun sudah ada P5, menunjukkan bahwa program ini mungkin belum diimplementasikan dengan strategi yang tepat untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam konteks kerja profesional.

Jika dianalisis menggunakan kerangka CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa:

Pada level Konteks dan Input, sekolah sudah memahami tuntutan perubahan dan memiliki komitmen pimpinan, namun terkendala oleh input sumber daya (fasilitas dan kesiapan guru) yang belum merata.

Pada level Proses, implementasi sudah berjalan (adanya KOSP dan P5), namun belum konsisten dan mendalam.

Pada level Produk, hasilnya masih ambigu. Di satu sisi ada peningkatan dinamika belajar siswa, namun di sisi lain produk utamanya (kompetensi lulusan) masih dianggap memiliki gap yang signifikan oleh pengguna (industri).

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Prasetyani, dkk. (2024) yang menyoroti pentingnya kolaborasi aktif, bukan pasif, dengan industri. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengungkap bahwa salah satu penghambat kolaborasi aktif adalah beban administratif dan resistensi internal di sekolah, sebuah faktor yang seringkali luput dari analisis. Oleh karena itu, evaluasi relevansi Kurikulum Merdeka tidak cukup hanya dengan melihat dokumen KOSP, melainkan harus menyelami dinamika sosio-kultural di dalam sekolah dan ekosistem industrinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai evaluasi relevansi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno sudah berjalan pada level prosedural, namun belum sepenuhnya menyentuh substansi relevansi. Para pemangku kepentingan memiliki pemaknaan yang beragam terhadap konsep "relevansi", yang mengakibatkan perbedaan fokus antara manajemen (pemenuhan administrasi), guru (kesesuaian materi teknis), dan industri (etos kerja dan soft skills). Hal ini menunjukkan bahwa keselarasan visi relevansi di internal sekolah dan dengan mitra eksternal adalah fondasi yang belum kokoh.

Kesenjangan kompetensi (skill gap) lulusan, baik pada ranah hard skills maupun soft skills, masih menjadi isu krusial meskipun Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan. Kesenjangan hard skills disebabkan oleh ketidaksesuaian fasilitas praktik dengan teknologi industri, sedangkan kesenjangan soft skills (seperti inisiatif, komunikasi, dan berpikir kritis) tetap dominan meskipun sudah ada program P5. Ini mengindikasikan bahwa implementasi P5 belum berhasil menerjemahkan penguatan karakter menjadi kompetensi sosial yang siap pakai di dunia kerja.

Upaya sekolah dalam menjembatani kesenjangan kompetensi dipengaruhi oleh tarik-menarik antara faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah adanya komitmen pimpinan dan keberadaan guru-guru inovatif. Namun, upaya ini terhambat secara signifikan oleh keterbatasan sumber daya fasilitas, resistensi sebagian guru terhadap perubahan, beban administratif yang tinggi, dan yang terpenting, sinkronisasi dengan industri yang masih bersifat permukaan dan belum mendalam hingga ke level perancangan kurikulum bersama.

REFERENSI

- Adawiyah, R., & Rifqi, A. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing SMK Melalui Optimalisasi Kompetensi Peserta Didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01), 194-212. <https://core.ac.uk/download/pdf/539837606.pdf>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Alviasari, A., Azizah, I., Anggraeni, M. D., & Darpa, M. M. (2025). Analysis of curriculum development and accounting learning at SMK Indonesia Raya. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 123-138. <https://doi.org/10.64014/hipkin-jer.v2i1.41>
- Ariyanti, Y. P., & Hazin, M. (2024). Evaluasi kebijakan kurikulum merdeka. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 23-29. Vol. 1, No. 1, Maret 2024 <http://almufi.com/index.php/ASH>
- Aulia, F., & Jalinus, N. (2024). PROBLEMATIKA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 SUNGAI LIMAU. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v7i1.5710>
- Ayulan, S., & Kadir Jaelani, A. (2025). Evaluasi Teaching Factory dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMKN 7 Mataram. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(2), 98–103. <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.1068>
- Bidol, S. (2024). Analisis ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri dimediasi oleh mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Dinamika Manajemen Berkelanjutan*, 5(3). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdmb>
- Dewi, P., Imamuddin, M., Rahmat, T., & Fitri, H. (2024). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika di kelas X SMKN 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2023/2024. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6844-6855. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5123>
- Ependi, S. (2025). Konektivitas Pendidikan SMK PP NEGERI BENGKULU, Membangun Masa Depan Berbasis Keterampilan. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(1), 14-20. <https://doi.org/10.62159/jpt.v6i1.1627>
- Fatawi, R. (2024). Vis A Vis Kurikulum Merdeka Dengan Kebutuhan Dunia Kerja (Studi Kasus di SMK Al-Huda Kota Kediri). *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(2), 98-107. <https://doi.org/10.62825/revorma.v4i2.122>
- Gifari, M. K., & Arifin, Z. (2024). Literature review: Evaluation of the Kurikulum Merdeka using the CIPP model. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1747-1762. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.71095>
- Hadi, A., Asrori, Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Pena Persada
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan integralistik sebagai media alternatif inovasi pendidikan islam di era milenial. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 151-161. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>
- Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan kondisi pengangguran lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis antargender dan variabel-variabel yang memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3), 262-277. 10.47198/naker.v18i3.246
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Jenawi, B., & Sujarwani, R. (2022). Strategi Kebijakan Mengatasi Pengangguran Terbuka Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 132-141. <https://doi.org/10.56552/jisipol.v4i1.92>

- Kamila, A. N., Syahfrina, C. P. A., Tigaprilarda, C. N., & Meydiano, C. A. (2025). Pendidikan Kejuruan dan Realita Pengangguran: Solusi untuk Masa Depan Lulusan SMK di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 5(2), 98-103. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v5i2.787>
- Katartika, P. A., Thamrin, M. H., & Putra, R. (2025). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH PENGGERAK DI KABUPATEN BANYUASIN. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(2). <https://doi.org/10.35450/jip.v13i3.1094>
- Marga, E., & Prahastiwi, E. D. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH PACITAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 142-148.
- Midiaty, M., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 123-134.
- Munawarah, M., Husaini, M., & Hasbiyah, S. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI PASAR SENIN 1 KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(1), 108-113. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/236/172>
- Nartin, Faturrahman, Deni, A., Santoso, H. Y., Paharuddin, Suacana, G. W. I., Endrayani, E., Utama, Y. F., Tarigan, I. W. dan Eliyah. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Cendikia Mulia Mandiri.
- Ndruru, F. (2024). Tantangan dan peluang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akuntansi di SMK Markus 1 Medan. *Akuntanomics*, 1(1), 23-30. <https://jurnal.line.or.id/index.php/akuntanomics/article/view/77>
- Nurafifah, S., Yusrie, C. S., & Riyanto, R. (2024). Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(3), 739-755. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i3.7347>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>
- Rizkylillah, M. S., Angwen, J. A., Abdurrahman, N., Prihantoro, R., & Febriana, R. (2024). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMK: Kajian kualitatif menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(3), 122-132. <https://pustaka.biz.id/journal/jsei/article/view/34>
- Safitri, R. D., & Rezza, M. (2025). Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka Pada Gen Z Di Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 636-649. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Santi, G. N. S., & Maureen, I. Y. (2024). Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di smk yapalis krian. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 13(6).
- Sari, I., & Gumiandari, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pasca pembelajaran daring di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 1-11. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.267>
- Setyawan, A. E., Lisa, Y., & Agustini, A. J. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK. *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 137-152. <https://doi.org/10.62203/jkkip.v2i2.67>
- Sianipar, U. O. R. (2025). Strategi Penanganan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Pematangsiantar. *Syntax Idea*, 7(6), 807-822. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i6.13022>

- Supandi, A., Damayanti, S. P., Athar, L. M. I., & Yulendra, L. (2024). ANALISIS PENYIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA DI SMK PARIWISATA AIK BUAL. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(3), 941-946. <https://doi.org/10.47492/jrt.v3i3.3145>
- Supriyadi, D., & Rustanto, A. E. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI JAKARTA BARAT. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 12(2), 372-383. <http://dx.doi.org/10.25157/dak.v12i2.19998>
- Susanto, O. T. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di kabupaten boyolali (studi tenaga pendidik jenjang sekolah dasar kategori penggerak). *Journal of Politic and Government Studies*, 12(4), 279-293. <http://www.fisip.undip.ac.idemailfisip@undip.ac.id>
- Wiyani, N. A. (2022). Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga paud. *Antroposen: journal of social studies and humaniora*, 1(2), 63-74. DOI 10.33830/antroposen.v1i2.3782
- Yahya, N., Santaria, R., & Muhaemin, M. (2024). Manajemen dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1383-1393. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1567>
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>
- Zukna, I., & Sassi, K. (2024). Prospek Sistem Pendidikan Vokasi di Indonesia Abad-21. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1578-1588. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3254>